

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA ISLAM NUSANTARA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

WAHYUNI NUR ROHMA

NPM 22001071015



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JANUARI 2024**





**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA ISLAM NUSANTARA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

WAHYUNI NUR ROHMA

NPM 22001071015



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

JANUARI 2024

ABSTRAK

Kata Kunci : tindak tutur, ekspresif, pembelajaran

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang, dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMA Islam Nusantara ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data meliputi mentranskripsikan data (dari hasil yang sudah direkam dan ditulis sendiri), klasifikasi data, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif guru ada 10 yaitu, marah, pujian, terimakasih, mengeluh, nasihat, meminta maaf, sindiran, mengharapkan, mengucapkan selamat, menanyakan kabar. Tindak tutur ekspresif siswa ada 8 yaitu, marah, mengeluh, minta maaf, sindiran, pujian, senang, mengharapkan, terima kasih. Kemudian fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa ada 11 yaitu, mengekspresikan kemarahan, mengeluh, meminta maaf, pujian, sindiran, harapan, terimakasih, nasihat, ucapan selamat, menanyakan kabar, kesenangan.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan tindak tutur ekspresif ketika pembelajaran, sebaiknya guru lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan juga menyesuaikan modul ajar, supaya tidak mengulang-ngulang pembelajaran yang sehingga membuat siswa jenuh. Selain itu harus mempunyai sifat yang tegas, sabar dan telaten kepada siswa, supaya siswa nyaman ketika pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Keywords: speech acts, expressiveness, learning

The research was conducted with the aim of describing and explaining the forms of teachers' expressive speech acts in Indonesian language learning at SMA Islam Nusantara Malang. Forms of Expressive Speech Acts of Students in Learning Indonesian at SMA Islam Nusantara Malang, and Functions of Expressive Speech Acts of Teachers and Students in Learning Indonesian at SMA Islam Nusantara Malang.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The stages carried out by researchers are by collecting data and analyzing data. The research subjects were teachers and students at SMA Islam Nusantara when carrying out Indonesian language learning. Data collection uses observation and documentation methods. The data obtained was then analyzed using qualitative data analysis techniques. The data analysis techniques include transcribing data (from results that have been recorded and written by yourself), data classification, interpretation and drawing conclusions.

The results of research on Expressive Speech Acts in Indonesian Language Learning at SMA Islam Nusantara Malang can be concluded that there are 10 forms of teacher expressive speech acts, namely, anger, praise, thanks, complaining, advice, apologizing, sarcasm, hoping, congratulating, asking for news. There are 8 expressive teacher speech acts, namely, anger, complaint, apology, sarcasm, praise, happiness, hope, thank you. Then there are 11 functions of expressive speech acts for teachers and students, namely, expressing anger, complaining, apologizing, praise, sarcasm, hope, thanks, advice, congratulations, asking for news, enjoyment.

The conclusion of the research results shows that teachers use expressive speech acts more often when teaching, teachers should better master the material that will be presented to students and also adjust teaching modules, so as not to repeat learning which makes students bored. Apart from that, you must have a firm, patient and painstaking nature towards students, so that students are comfortable when learning takes place.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan tentang beberapa hal yang terkait dengan pendahuluan, yaitu: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, (5) Batasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan sebuah komunikasi untuk berinteraksi sesama manusia lainnya. Menurut (Bukit et al., 2023) hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong bersosialisasi antar individu. Komunikasi yaitu digunakan sebagai penyampaian gagasan, ataupun pendapat. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa. Melalui komunikasi, manusia dapat dengan lancar menjalin interaksi sesama.

Menurut (Rahayu, 2023) bahasa merupakan bagian dari alat komunikasi dan alat sosial budaya. Pada dasarnya masyarakat dan bahasa saling mempengaruhi. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh perkembangan dalam masyarakat itu sendiri, bahasa akan berkembang jika masyarakatnya aktif dalam menggunakannya. Bahasa merupakan ucapan manusia melalui alat komunikasi yang dinamakan dengan simbol fonetik. Dalam berinteraksi sosial kita memerlukan media yang disebut bahasa. Bahasa sebagai merupakan suatu sistem komunikasi yang berupa suatu tuturan, tuturan-tuturan tersebut dapat berupa lambing bunyi dan dapat dilakukan antar individu dengan individu atau suatu kelompok.

Dalam pengungkapan tuturan saat komunikasi terdapat tindak tutur di dalamnya. Menurut (Putra et al., 2023) kunci dari suatu ilmu pragmatic adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu konsep dalam ilmu pragmatic yang menitikberatkan pada tindakan komunikasi antara sesama yang dilakukan oleh penutur saat berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Tindak tutur tersebut tidak hanya mencakup kata-kata yang diucapkan, tetapi juga maksud atau tujuan di balik kata-kata. Penting untuk memahami konteks komunikasi, norma-norma sosial, dan maksud yang terkandung dalam ujaran seseorang. Konsep tindak tutur membantu kita memahami bahwa komunikasi tidak hanya berupa kata-kata yang diucapkan saja, tetapi juga tentang tujuan dan dampaknya dalam interaksi sosial.

Menurut Tarigan (dalam Insani & Sabardila, 2016) tindak tutur merupakan suatu kajian makna bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan kata lain, penutur dan lawan tutur, terlibat dalam aktivitas yang diarahkan pada makna tuturan. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan ekspresif, tindakan dasar berbicara atau menciptakan sesuatu ekspresi linguistik yang bermakna. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur diungkapkan melalui menekankan komunikasi suatu ucapan. Tindak tutur perlokusi yaitu terdiri dari berbicara, mengandaikan pendengar mengenali konsekuensinya.

Tindak tutur ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur pada linguistik pragmatik. Menurut (Ariyanti & Zulaeha, 2017) menjelaskan bahwa tindak ekspresif adalah tindak tutur yang berfokus pada perasaan dan sikap. Tindak tutur ekspresif

yaitu mengungkapkan ekspresi perasaan atau emosi seseorang melalui ujaran manusia. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap pribadi penutur terhadap sesuatu. Menurut (Wiwaha et al., 2021) Tindak tutur ekspresif biasanya sering digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan sukacita, kekecewaan, marah, gembira, dan emosi lainnya. Tindak tutur ekspresif penting dalam komunikasi manusia karena memungkinkan kita untuk berbagi emosi, memperkuat ikatan sosial, dan mengungkapkan diri. Ini membantu menciptakan pemahaman emosional antara penutur dan pendengar dalam berbagai situasi komunikasi.

Tindak tutur ekspresif disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur. Ekspresif yaitu mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan. Seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Menurut (Malutin, 2018) tindak tutur ekspresif memiliki beberapa fungsi seperti, fungsi permintaan maaf, pengungkapan terima kasih, salam, marah, kesedihan, dan memuji.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tindak tutur juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam belajar mengajar interaksi antara guru dengan peserta didik perlu dilakukan. Interaksi ini dinilai sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila interaksi dapat berjalan dengan lancar pada saat pembelajaran.

Mempelajari Bahasa Indonesia itu sangatlah penting. Penelitian ini peneliti menggunakan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di sekolah SMA Islam Nusantara Malang. Karena penulis telah mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut.

Penelitian yang serupa dengan tindak tutur ekspresif pernah dilakukan oleh (Ariyanti & Zulaeha, 2017) yang berjudul “Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas.” Penelitian ini membahas tentang bentuk tuturan langsung dalam bentuk perintah lebih sering diucapkan dari aspek observasi. Fungsi tindak bahasa ekspresif humanistik adalah untuk mengkritik atau menyarankan. Berdasarkan teori Rhymes, tindak tutur ekspresif humanistik ditandai dengan pertimbangan dan pertimbangan konteks sosial, konteks interaksional, dan agensi individu.

Penelitian yang serupa dengan tindak tutur ekspresif pernah dilakukan oleh (Wiwaha et al., 2021) yang berjudul ” Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia.” Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi. Tindak tutur ekspresif mempunyai beberapa fungsi yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif. harapan, mengejek, menggoda, menyombongkan diri, takut dan memotivasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dipindahkan seperti karya lisan yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam belajar. Dengan kata lain,

materi linguistik Indonesia dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian yang serupa dengan tindak tutur ekspresif pernah dilakukan oleh (Murti et al., 2018) yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio." Penelitian ini membahas tentang tuturan ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung terdiri dari tindak tutur ekspresif yaitu: a) pujian dalam konteks: memuji keindahan dan mereka terkesan dengan penampilan pembicara dan pakaian serta parfum yang dikenakan pembicara; b) mengucapkan terima kasih dengan fungsi: terima kasih atas apa yang telah Anda lakukan baiklah apa yang dilakukan pembicara, dan dia mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, dan terima kasih karena merasa tidak nyaman; c) meminta maaf dengan fitur berikut: karena anda kecewa dengan pembicara karena tidak menepati janji, mengucapkan maaf mengenai perlakuan dan kesalahan yang kasar dan tidak menyenangkan; d) kebahagiaan dengan sifat-sifatnya: situasi yang membuat nyaman, mensyukuri apa yang dimiliki, tersenyum indah, saling mencintai, dan orang tua dikaruniai anak; dan e) mengeluh dalam konteks: merasa sedih karena penolakan pernikahan, rasa jijik karena dilarang menikah, dan kekecewaan, cobaan dan hambatan. Jadi, bentuk tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini berupa pujian, terima kasih, salam permintaan maaf, kebahagiaan dan keluhan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada tindak tutur ekspresif humanis pada interaksi pembelajaran, tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia, dan

tindak tutur ekspresif dalam film. Sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.

Maka dari itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara guru dan siswa banyak mengekspresikan tindak tutur dalam pembelajaran. sehingga penelitian ini dapat memahami lebih baik aspek komunikasi ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.
2. Bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.
3. Fungsi setiap bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.
3. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pragmatik. Khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat penelitian mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai masukan untuk sarana pembelajaran tentang tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan kajian strategi pemerolehan ini sebagai pengetahuan tentang wujud tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang menyangkut tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca mengenai penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah berikut ini.

1. Tindak tutur adalah bagian dari komunikasi manusia. Pemahaman tentang tindak tutur membantu kita untuk mengenali bagaimana bahasa digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dalam berbagai konteks sosial. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam interaksi bahasa sehari-hari.
2. Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik.

3. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan sukacita, kekecewaan, marah, gembira, dan emosi lainnya.
4. Pembelajaran bahasa indonesia adalah proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, atau antara sesama siswa, yang digunakan untuk memahami, mengajar, dan mempraktekkan bahasa indonesia.



BAB V PENUTUP

Pada bab V dipaparkan mengenai beberapa hal yang terkait dengan penutup penelitian yaitu : (1) kesimpulan (2) saran.

Kesimpulan membahas mengenai bentuk tindak tutur guru, bentuk tindak tutur siswa, dan fungsi tindak tutur guru dan siswa. Kemudian saran membahas mengenai pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian ini mengenai “Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang” disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 10 yaitu: marah, pujian, terima kasih, mengeluh, nasihat, meminta maaf, sindiran, mengharapkan, mengucapkan selamat, menanyakan kabar.
- 2) Tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 8 yaitu: marah, mengeluh, minta maaf, sindiran, pujian, senang, mengharapkan, terima kasih.
- 3) Fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 11 yaitu:

mengekspresikan kemarahan, mengekspresikan mengeluh,
mengekspresikan meminta maaf, mengekspresikan pujian,
mengekspresikan sindiran, mengekspresikan harapan, mengekspresikan
terima kasih, mengekspresikan nasihat, mengekspresikan ucapan selamat,
mengekspresikan menanyakan kabar, mengekspresikan kesenangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan,
penulis dapat menyarankan hal hal sebagai berikut:

1) Pendamping/Guru

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan juga menyesuaikan modul ajar, supaya tidak mengulang-ngulang pembelajaran yang sehingga membuat siswa jenuh. Selain itu harus mempunyai sifat yang tegas, sabar dan telaten yang lebih kepada semua siswa.

2) Bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan sebagai kajian strategi pemerolehan ini sebagai pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Peneliti lanjutan

Untuk menyarankan peneliti ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti

menyarankan agar dapat menjadikan ini sebagai referensi lanjutan yang bermanfaat untuk mengemukakan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang dipakai dapat memperoleh data yang lebih bermutu.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adnan, G., Rukminingsih, D., Latief, M. A., Munastiwi, E., & Ardi, H. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif. *Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Erhaka Utama*, 170. (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14062/>, diakses pada tanggal 6 November 2023)
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17272>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023)
- Badrih, M. (2021). Ekspresi Tutur Konstatif ‘Silang Ide’ dalam Dialog Mata Najwa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 398–410. (https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/4188/0, diakses pada tanggal 31 Oktober 2023)
- Bukit, S. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 159–166. (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/9519>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)

- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis peristiwa tutur (speaking) dalam acara ngobras bersama Dekan Fkip Umus Brebes. *J. Ilm. Semant*, 2(01), 1–12.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184.
(<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2509>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Kamalia, A., & Rahim, A. (2022). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI CININI INDRAMAYU. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 255–268.
(<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3615>, diakses pada tanggal 16 November 2023)
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., & Rohmadi, M. (2023). BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR KARYA AHMAD TOHARI: ANALISIS TEORI SEARLE R. JOHN. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 207–217.
(<https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/607>, diakses pada tanggal 16 November 2023)
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Malutin, M. (2018). TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X DI MA UNGGULAN AL-KAUTSAR TROWULAN MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
(<http://ejournal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/269>, diakses pada tanggal 14 Juni 2023)
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
(<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/3528>, diakses pada tanggal 16 November 2023)
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
(<http://digilib.uinkhas.ac.id/5353/1/Siti%20Mislikhah%20-KESANTUNAN%20BERBAHASA.pdf>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2023)
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. (<https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/7>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2023)

Payuyasa, I. N., Utama, I. M., & Putrayasa, I. B. (2014). Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Pada Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 2(1). (<https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jpbi/article/view/1176>, diakses pada tanggal 26 Juni 2023)

Pertiwi, T. (2019). *Peran Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks*.

Prasetyoningsih, L. S. A. (2014). *Tindak Bahasa Terapis (Guru) dalam Intervensi Gangguan Komunikasi*. Universiti Pendidikan Sultan Idris. (<https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1934>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2023)

Pratiwi, H. R., & Puspitasari, N. A. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM GARA-GARA WARISAN KARYA MUHADKLY ACHO: KAJIAN TEORI SEARLE. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 411–426. (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/9516>, diakses pada 16 November 2023)

Putra, H. D., SUJARWOKO, S., & SARDJONO, S. (2023). *ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S NOER*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. (<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3660>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)

Rahayu, W. (2023). PENGGUNAAN DAN PEMAKNAAN BAHASA INDONESIA

PADA ERA GLOBALISASI: Globalisasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing.
Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 158–162.

Sanubarianto, S. T., Yanuarsih, S., Letreng, I. W., & Abadi, M. I. (2023).

PERBANDINGAN TINDAK ILOKUSI DALAM TUTURAN KOMENTATOR
SEPAK BOLA LIGA INGGRIS DAN LIGA INDONESIA: KAJIAN
PRAGMATIK LINTAS BUDAYA: Ilocutionary Act in The Speech of The
Indonesian League and English League Football Spectator: A Cross-cultural
Pragmatic Stud. *TOTOBUANG*, 11(1).

(<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/462>,
diakses pada tanggal 16 November 2023)

Sirait, C. (2023). ANALISIS KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA
BAGI MAHASISWA: Analisis kedudukan dan fungsi bahasa indonesia bagi
mahasiswa. *Kampret Journal*, 2(3), 106–110.

(<https://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/131>, diakses pada
tanggal 31 Oktober 2023)

Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh
Proposal dan Laporan Penelitian*. Alfabet.

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*.
Alfabet.

Tustiantina, D. (2021). Peristiwa Tutur. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.

[Http://Sastra.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2010/01/051-Diana-Tustiantina-
UnTirTa-Peristiwa-Tutur-Bahasa-.-.-.Pdf](http://Sastra.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2010/01/051-Diana-Tustiantina-UnTirTa-Peristiwa-Tutur-Bahasa-.-.-.Pdf). Diakses Pada, 20.

(<https://digilib.unila.ac.id/63183/>, diakses pada tanggal 15 November 2023)

Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352.

(<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/17702>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023)

